

ANALISIS STRUKTUR NARASI TERHADAP REPRESENTASI DISKRIMINASI PADA FILM ANIMASI ZOOTOPIA

ANALYSIS THE STRUCTURE OF NARATIVE OF DISCRIMINATION REPRESENTATION ON ZOOTOPIA MOVIE

¹ Luqman Abyadh Jundana ² Idola Perdini Putri, S.Sos., M.Si.
Prodi S1 Ilmu KOMunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

luqmanabyadhj@gmail.com, idolaputri11@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini hanya dibatasi pada klarifikasi narasi menurut Tzvetan Todorov. Tzvetan Todorov mengatakan bahwa suatu cerita memiliki bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir atau disebut juga dengan istilah alur cerita. Penelitian ini ingin menganalisis bagaimana representasi diskriminasi pada film Zootopia khususnya adegan-adegan serta dialog-dialog yang mencirikan representasi diskriminasi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 4 representasi diskriminasi pada alur awal dalam film Zootopia, 4 representasi diskriminasi pada alur tengah pada film Zootopia dan 3 representasi diskriminasi pada alur akhir dalam film Zootopia. Selain itu terdapat 11 adegan yang merepresentasi diskriminasi dan 6 tipe diskriminasi langsung yang terkandung pada film Zootopia dan 5 tipe diskriminasi tidak langsung yang terkandung pada film Zootopia.

Kata Kunci : Diskriminasi, Film, Tzvetan Todorov

ABSTRACT

This study is limited to narration clarification by Tzvetan Todorov. Tzvetan Todorov said that a story has a beginning, a middle, and an end, or called the story line. This study wants to analyze how the representation of discrimination on Zootopia film especially scenes and dialogues that characterize representation of discrimination. Based on the analysis it can be concluded that there are 4 representations of discrimination in the initial flow in Zootopia film, 4 representations of discrimination on the middle groove on Zootopia film and 3 representations of discrimination on the final flow in Zootopia film. In addition there are 11 scenes that represent discrimination and 6 types of direct discrimination contained in Zootopia film and 5 types of indirect discrimination contained in Zootopia film.

Keywords : Discrimination, Film, Tzvetan Todorov

PENDAHULUAN

Media film saat ini sangat dipercaya dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. Salah satu film bergenre animasi yang mengandung nilai diskriminasi adalah Zootopia. Zootopia adalah film yang diproduksi oleh *Walt Disney Animation Studio* dan di rilis pada 17 Februari 2016 di Amerika Serikat. Film ini merupakan film animasi yang mengungkap topik diskriminasi yang ditampilkan secara unik dan menarik. Zootopia ini diilustrasikan sebagai sebuah cerita tentang keanekaragaman hewan yang dapat hidup rukun dan bahagia di kota Zootopia.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis akan menganalisis diskriminasi pada film Zootopia menggunakan teori analisis naratif Tzvetan Todorov. Analisis naratif akan berguna untuk menunjukkan bagaimana cara bercerita pada sebuah film menciptakan efek tertentu pada penonton (Lacey, 2000 : 103). Film ini tidak hanya menunjukkan sensasi atau efek mengejutkan tetapi menunjukkan suatu *storytelling* yang baru dengan cara *puzzling* (Sumber : Joko Anwar, dalam interview dengan www.filmoo.com. Diakses pada 18 April 2013).

Analisis naratif yang digunakan milik Tzvetan Todorov dengan memetakan keseluruhan cerita menjadi *story-story* kecil yang menjadi fondasi untuk membangun cerita. *Story-story* tersebut dipetakan berdasarkan permasalahan yang digambarkan dalam plot film. Kemudian *story-story* tersebut akan dipetakan menjadi bagian-bagian tertentu yang lebih besar berdasarkan persamaan *story*.

Dengan menggunakan metode analisis naratif Tzvetan Todorov ini, diharapkan dapat mengetahui narasi diskriminasi dalam film Zootopia dapat tergambarkan dengan jelas sehingga dapat dimengerti bagaimana pesan ideologi film ini tersampaikan dengan baik kepada penonton. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul **“ANALISIS STRUKTUR NARASI TERHADAP REPRESENTASI DISKRIMINASI PADA FILM ANIMASI ZOOTOPIA”**

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti menggunakan film Zootopia sebagai objek penelitian dan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: *bagaimana penggambaran diskriminasi pada film Zootopia jika dilihat dari alur cerita awal, tengah hingga akhir menurut teori Tzvetan Todorov?*

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui penggambaran diskriminasi pada film Zootopia jika dilihat dari alur cerita awal, tengah hingga akhir menurut teori Tzvetan Todorov.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Massa

Tentu komunikasi itu sendiri dibagi ke beberapa jenis komunikasi, salah satu jenis komunikasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Komunikasi Massa. Komunikasi massa diadopsi dari istilah bahasa Inggris *mass communication*, kependekan dari *mass media communication* (komunikasi media massa). Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang “*mass mediated*”. Istilah *mass communication* atau *communication* diartikan sebagai salurannya, yaitu *mass media* (media massa) kependekan dari *media of mass communication* (Susanto dalam Wiryanto, 2000:2). Menurut bittner, komunikasi massa adalah

pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang “mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people” (Ardianto, Komala, dan Karlinah, 2007:3).

Dari definisi-definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa yang dikelola oleh suatu lembaga dan ditujukan kepada sejumlah besar orang di banyak tempat, anonim dan heterogen. Sehingga, apabila komunikasi itu disampaikan di lapangan kepada khalayak yang jumlahnya ratusan bahkan sampai ribuan orang namun apabila tidak menggunakan media massa itu tidak bisa disebut sebagai komunikasi massa.

Film

Film lebih dahulu menjadi media hiburan dibanding radio siaran dan televisi. Menonton film ke bioskop ini menjadi aktivitas populer bagi orang Amerika pada tahun 1920-an sampai 1950-an. Industri film adalah industri bisnis. Predikat ini telah menggeser anggapan orang yang masih meyakini film adalah karya seni, yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna. Meskipun pada kenyataannya adalah bentuk karya seni, industri film adalah bisnis yang memberikan keuntungan, kadang-kadang menjadi mesin uang yang sering kali, demi uang, keluar dari kaidah artistik film itu sendiri (Dominick dalam Ardianto, Komala, dan Karlinah, 2007:143).

Untuk meningkatkan kesan dan dampak dari film, suatu film diiringi dengan suara yang dapat berupa dialog atau music. Disamping itu, warna juga mempengaruhi nilai “kenyataan” pada saat film diputar, makin terpenuhi (Susanto, 1982:58). Atmosfer yang kuat ini dapat mempengaruhi isi kesadaran penonton sedemikian rupa, sehinggabatas realitas film dan realitas hidup tidak lagi jelas (Van Zoest, 1993:112). Selain itu, karakteristik film yang dianggap memiliki jangkauan, realisme, pengaruh emosional, dan popularitas yang hebat, menjadikan film sebagai medium yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan.

Film Animasi

Animasi berasal dari kata dalam bahasa latin anima, yang secara harfiah berarti jiwa (soul), atau animare yang berarti nafas kehidupan (vital breath). Dalam bahasa Inggris, animation yang berasal dari kata animated atau to animate, yang berarti membawa hidup atau bergerak. Istilah animasi berawal dari semua penciptaan kehidupan atau meniupkan kehidupan ke dalam obyek yang tidak bernyawa atau benda mati (gambar).

Umumnya animasi adalah proses menggambar dengan memodifikasi gambar dari tiap-tiap frame yang diekspos pada tenggang waktu tertentu sehingga tercipta sebuah ilusi gambar bergerak. Animasi adalah menghidupkan gambar, sehingga perlu mengetahui dengan pasti setiap detail karakter, mulai dari tampak depan, belakang, dan samping, dan detail muka karakter dalam berbagai ekspresi.

Diskriminasi

Diskriminasi yang terjadi dalam masyarakat biasanya diskriminasi individu dan diskriminasi institusi. Diskriminasi individu adalah tindakan seorang pelaku yang berprasangka. Diskriminasi institusi merupakan diskriminasi yang tidak ada hubungannya dengan prasangka individu melainkan dampak kebijaksanaan atau praktik berbagai institusi dalam masyarakat (Sunarto, 2004: 161). Selain diskriminasi individu dan institusi menurut Pettigrew (dalam Liliweri, 2005:221) diskriminasi dibagi menjadi diskriminasi langsung dan tidak langsung. Diskriminasi Langsung adalah tindakan membatasi suatu wilayah tertentu, seperti pemukiman, jenis pekerjaan, fasilitas umum dan sebagainya dan juga terjadi manakala pengambil keputusan diarahkan oleh prasangka-prasangka terhadap kelompok tertentu. Sedangkan diskriminasi tidak langsung dilaksanakan melalui penciptaan kebijakan-kebijakan yang menghalangi ras/etnik tertentu untuk berhubungan secara bebas dengan kelompok ras/etnik lainnya yang mana aturan dan prosedur yang mereka jalani mengandung bias diskriminasi yang tidak tampak dan mengakibatkan kerugian sistematis bagi komunitas atau kelompok masyarakat tertentu. Diskriminasi individu merupakan diskriminasi langsung sedangkan diskriminasi insitusi merupakan diskriminasi tidak langsung (Liliweri, 2005 : 222)

Prasangka dan diskriminasi tidak dapat dipisahkan. Prasangka masih meliputi sikap keyakinan, dan predisposisi untuk bertindak, maka diskriminasi merupakan tindakan nyata. Tindakan diskriminasi biasanya dilakukan oleh mereka yang memiliki sikap prasangka yang sangat kuat akibat tekanan tertentu, misalnya tekanan budaya, adat-istiadat, dan hukum (Liliweri, 2005: 218).

Jenis-jenis diskrimnasi yang telah dipaparkan oleh Fhultoni pada bagian pertama terjadinya diskrimnasi karena suku/etnis ras, dan agama/ keyakinan. Praktik diskriminasi di Indonesia berupa konflik, praktik diskriminasi yang tidak berbentuk konflik biasanya berbentuk kebijakan atau peraturan yang merugikan individu atau kelompok tertentu. Praktik diskriminasi berupa konflik adalah kasus Ambon dan Poso yang melibatkan komunitas Islam dan Kristen. Kasus penjarahan terhadap etnistionghoa (minoritas) tahun 1998 (Fulthoni, 2009:2).

Bagian kedua, diskriminasi terjadi karena jenis kelamin dan gender. Diskrimnasi ini disebut diskrimnasi jenis kelamin. Diskriminasi jenis kelamin merupakan bentuk diskrimnasi langsung dan kerap terjadi, biasanya diskriminasi ini menimpa kaum wanita. Pada tahun 1958 Pemerintah Republik Indonesia telah meratifikasi konvensi tentang hak-hak Politik Wanita dengan UU No. 68/1958. Selain itu Pemerintah RI juga meratifikasi mengenai penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap wanita. Namun, dengan demikina hingga saat ini masi saja terjadi berbagai bentuk diskriminasi dalam keluarga, dunia pendidikan dan dunia kerja, di dalam dan di luar negeri, hingga berdampak pada kekerasan, pelecehan seksual dan pemerkosaan (Hartono, 2000:1).

Narasi

Narasi berasal dari kata Latin *narre*, yang artinya “membuat tahu.” Dengan demikian, narasi berkaitan dengan upaya untuk memberitahu sesuatu atau peristiwa. Tetapi Tidak semua informasi atau memberi tahu peristiwa bisa dikategorikan sebagai narasi. Menurut Girad Ganette ada beberapa perbedaan mengenai definisi narasi antara lain. Representasi dari sebuah peristiwa atau rangkaian peristiwa-peristiwa. Lalu menurut Gerald Prince Representasi dari satu atau lebih peristiwa nyata atau fiktif yang dikomunikasikan oleh satu, dua, atau beberapa narator untuk satu, dua, atau beberapa naratee dan menurut Porter Abbott. Representasi dari peristiwa-peristiwa atau rangkaian peristiwa (tindakan) dan wacana naratif adalah peristiwa sebagaimana ditampilkan). (Eriyanto, 2013:1)

Narasi merupakan salah satu hal yang penting di dalam film, karena selain sinematografi, narasi merupakan pembentuk film. Di dalam buku *Memahami Film*, Himawan Pratista mendefinisikan narasi sebagai suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab – akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu (Pratista, 2008:33).

Struktur Narasi Tzvetan Todorov

Tzvetan Todorov, ahli sastra dan budaya asal Bulgaria. Todorov melihat teks mempunyai susunan atau struktur tertentu. Pembuat teks disadari atau tidak menyusun menyusun teks ke dalam tahapan atau struktur tersebut, sebaliknya khalayak juga akan membaca narasi berdasarkan tahapan atau struktur tersebut.

Todorov menganggap bahwa narasi adalah apa yang dikatakan, karenanya mempunyai urutan kronologis, motif dan plot, dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa (Eriyanto, 2013:46).

Todorov juga berpendapat bahwa pada hakikat nya suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya kesimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat dan kemudian narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan dari kekuatan jahat sehingga kesimbangan (equilibrium) tercipta kembali.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2013:2). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiono, 2009:15).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang memiliki definisi berupa penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6).

Selain itu, Denzin dan Lincoln (1987) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (dalam Moleong, 2011:5).

Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari observasi objek penelitian dengan cara mengamati dan menganalisa data yang ada, yaitu 1 keping DVD atau VCD dari film Zootopia. DVD atau VCD tersebut diputar dengan DVD atau VCD Player, kemudian frame dari scene yang dianggap mewakili makna dipotong. Selanjutnya peneliti melakukan pencermatan pada objek yaitu dengan mengamati, menganalisa dan mencatat tanda-tanda yang teraudio visualkan pada film Zootopia, lalu dikaitkan dengan analisis dengan Struktur plot narasi Tzevetan Todorov selanjutnya dianalisis.

Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari beberapa buku, literatur dan artikel- artikel di internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

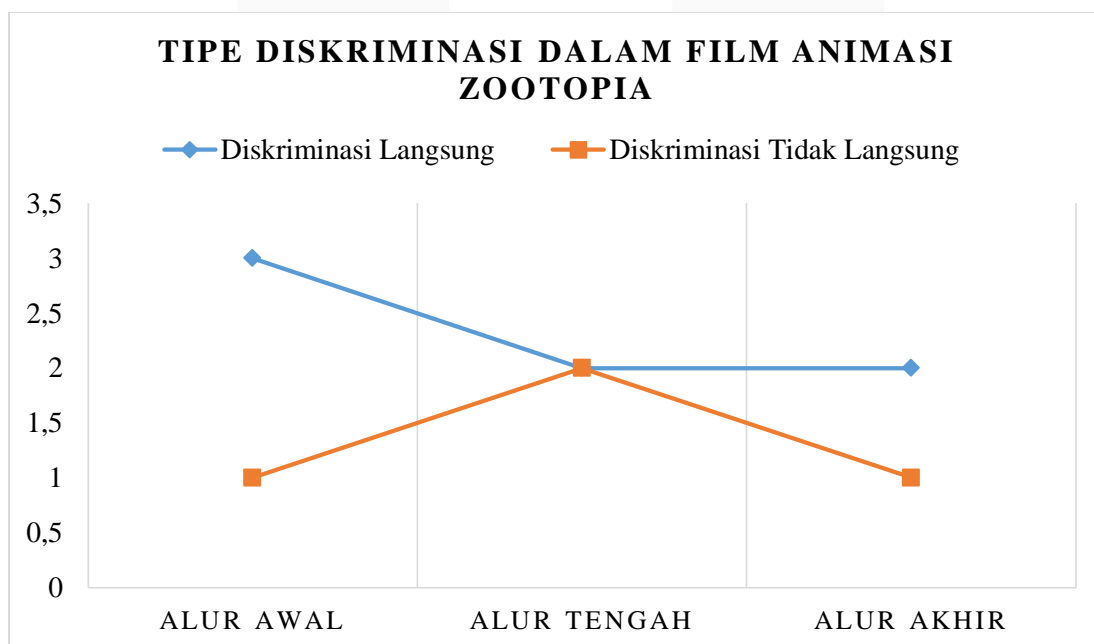
Dalam keseluruhan film ini, hal yang paling terlihat adalah pertama hubungan antara Judy Hopps dan Nick yang merupakan latar film mengalami perubahan yang cukup signifikan dimana pada awal film Judy terlihat sangatlah berambisi dan penuh semangat, tetapi saat dihadapkan langsung pada realita bahwa Zootopia bukanlah daerah yang diimpikannya sawaktu ia kecil bahwa Zootopia tidaklah semudah itu untuk menggapai cita-citanya, lalu dipertemukan dengan seekor rubah bernama Nick yang merupakan hewan predator yang licik dan pembuat onar yang membuat alur awal pada film Zootopia ini sangatlah begitu rumit. Selain itu begitu banyaknya kejadian diskriminasi yang terjadi menjadikan film Zootopia ini mengandung makna diskriminasi yang kemas dalam bentuk animasi yang diperankan oleh hewan-hewan baik pesan diskriminasi tersebut di sampaikan secara langsung maupun tidak langsung.

Secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa film Zootopia ini tergolong film diskriminasi meskipun tidak ada label resmi yang menyebutkan bahwa film Zootopia ini adalah film diskriminasi. Film Zootopia menunjukkan karakter hewan baik predator maupun tidak predator sebagai objek untuk dapat menyampaikan pesan diskriminasi terbut ditunjukkan dari

banyaknya adegan-adegan yang mengandung unsur rasis. Unsur penyebab adanya diskriminasi dalam film Zootopia tersebut akibat beberapa faktor yaitu :

1. Mekanisme pertahanan psikologi (projection)
Seseorang memindahkan kepada orang lain ciri-ciri yang tidak disukai wacana dirinya kepada orang lain.
2. Kekecewaan
Setengah orang yang kecewa akan meletakkan kekecewaan mereka kepada 'kambing hitam'.
3. Mengalami rasa tidak selamat dan rendah diri
Mereka yang merasa terancam dan rendah diri untuk menenangkan diri maka mereka mencoba dengan merendahkan orang atau kumpulan lain.
4. Sejarah Ditimbulkan karena adanya sejarah pada masa lalu.
5. Persaingan dan eksploitasi
Masyarakat kini ialah lebih materialistik dan hidup dalam persaingan. Individu atau kumpulan bersaing diantara mereka untuk mendapatkan kekayaan, kemewahan dan kekuasaan.
6. Corak sosialisasi
Diskriminasi juga ialah fenomena yang dipelajari dan diturunkan dari satu generasi kepada generasi yang lain melalui proses sosialisasi. Seterusnya terbentuk suatu pandangan stereotip wacana peranan sebuah bangsa dengan yang lain dalam masyarakat, yaitu berkenaan dengan kelakuan, cara kehidupan dan sebagainya.

Grafik 4.1 Tipe Diskriminasi dalam Film Animasi Zootopia



(Sumber : Olahan Penulis)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat tiga bagian pada film menurut Tzvetan Todorov yaitu alur awal yang membahas mengenai ekuilibrium pada sebuah film atau keseimbangan yang terjadi dalam film dimana belum adanya konflik dan menggambarkan keharmonisan pada suatu tokoh dengan lingkungannya. Lalu dilanjutkan dengan alur tengah yang membahas mengenai gangguan yang mulai muncul dalam sebuah film, dan yang terakhir yaitu alur akhir yang membahas embali ekuilibrium atau keseimbangan setelah terjadinya konflik. Pada alur narasi akhir ini, membahas mengenai bagaimana sebuah film berakhir seperti semula.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 4 representasi diskriminasi pada alur awal dalam film Zootopia, 4 representasi diskriminasi pada alur tengah pada film Zootopia dan 3 representasi diskriminasi pada alur akhir dalam film Zootopia. Selain itu terdapat 11 adegan yang merepresentasi diskriminasi dan 6 tipe diskriminasi langsung yang terkandung pada film Zootopia dan 5 tipe diskriminasi tidak langsung yang terkandung pada film Zootopia.

Tabel diatas menunjukkan juga hubungan antara alur narasi milik Tzvetan Todorov tersebut dengan tipe diskriminasi yang ada pada film animasi Zootopia. Tipe diskriminasi tersebut terbagi menjadi dua yaitu, tipe diskriminasi langsung dan tipe diskriminasi tidak langsung.

Lalu ditemukan kesimpulan bahwa terdapat pesan diskriminasi yang ada di setiap alur, baik alur awal, alur tengah dan alur akhir pada film Zootopia tersebut. Pada alur awal terdapat empat bentuk diskriminasi yang terdiri dari tiga tipe diskriminasi langsung dan satu tipe diskriminasi tidak langsung. Pada alur tengah, terdapat empat bentuk diskriminasi yang terdiri dari dua tipe diskriminasi langsung dan dua tipe diskriminasi tidak langsung. Dan yang terakhir alur akhir pada film zootopia, terdapat satu tipe diskriminasi langsung dan terdapat dua tipe diskriminasi tidak langsung.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa film animasi Zootopia yang diproduksi oleh Disney tersebut mengandung unsur diskriminasi, baik pada alur narasi awal, alur narasi tengah maupun alur narasi akhir. Setelah melakukan triangulasi data berupa wawancara dengan Bapak Twin Pramono Jati selaku dosen *broadcasting* yang mengajar mata kuliah Program Film Dokumenter di Program Studi Ilmu Komunikasi serta sebagai dosen di Program Studi Desain Komunikasi Visual, telah mengkonfirmasi hasil penelitian skripsi bahwa film animasi Zootopia tersebut mengandung unsur diskriminasi. Karena setelah melakukan segmentasi dan membagi sesuai dengan alur narasi milik Tzvetan Todorov oleh peneliti dengan Bapak Twin, telah ditemukan unsur diskriminasi di setiap alur pada film tersebut, baik tipe diskriminasi langsung maupun tipe diskriminasi tidak langsung. Judy Hopps yang merupakan sebagai seekor kelinci dan seluruh hewan yang bukan predator diibaratkan sebagai korban diskriminasi sebagai kaum minoritas pada film tersebut, dan kaum mayoritasnya adalah hewan-hewan predator. Oleh sebab itu, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa film animasi yang memiliki segmentasi anak menurut IMDB (Sumber: <http://www.imdb.com/title/tt2948356/> diakses pada 25 Desember 2017,

pukul 23.17 WIB) mengandung unsur diskriminasi dan termasuk kedalam salah satu kategori film yang menyampaikan pesan diskriminasi.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dibawah ini terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh oleh penulis yaitu keseluruhan isi cerita, penyajian karakter dalam film Zootopia yang memunculkan sifat diskriminasi. Berdasarkan dari hasil analisis tersebut berikut kesimpulan yang dapat penulis terapkan :

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 2 representasi tipe diskriminasi yang terkandung pada film Zootopia tersebut yaitu pada alur awal, tengah dan akhir terdapat 6 tipe diskriminasi langsung yang merupakan diskriminasi yang terjadi ketika huku atau kebijakan jelas menyebutkan karakteristik tertentu seperti jenis kelamin, ras dan sebagainya, dan menghambat kesempatan yang sama. Dan juga 5 tipe diskriminasi tidak langsung yang terjadi pada adegan dalam film Zootopia ketika peraturan netral terjadi menjadi diskriminatif saat diterapkan di lapangan.

SARAN

1. Saat penulis menonton sebuah film dibutuhkan sikap kritis untuk tidak hanya menerima cerita yang disuguhkan dengan apa adanya, penonton harus lebih aktif dalam menanggapi pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah cerita atau adegan yang ingin diketahui, hingga penonton tidak hanya menjadi korban cerita, melainkan dapat aktif dan memahami alur-alur yang disampaikan melalui film tersebut.
2. Penulis berharap analisis ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca khususnya penulis sendiri. Karena dari setiap sosok antagonis dari pemeran film terdapat sifat-sifat yang berlawanan atau bertolak dengan pesan antaginisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro & Bambang Q-Anees. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro. Likiati Komala, Siti Karlina. 2007. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar, Simbiosis*. Bandung: Rekatama Media
- Denzim, Norman K. and Yvnna S. Lincoln. 2003. *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, California: Sage Publications.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapan dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.

- Ikbar, Yanuar.2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lacey, Nick. 2000. *Narrative and Genre*. Macmillan Press LTD: London.
- Moleong, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratista, Hilmawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanto, Astrid. 1982. *Komunikasi Massa I*. Bandung: Bina Cipta.
- Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. PT.Grasindo. Jakarta.
- 